

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya pada Apotek Hikmah Jaya Palembang dan didukung dengan data-data informasi yang diperoleh, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada Apotek Hikmah Jaya Palembang masih menggunakan catatan keluar masuk barang yang hanya terdapat jumlah unit barang tanpa adanya harga per unit sehingga pencatatan persediaannya belum sesuai dengan SAK EMKM. Metode pencatatan yang sesuai adalah metode pencatatan perpetual karena dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui jumlah unit persediaan dan beban pokok penjualan setiap saat, tanpa melakukan perhitungan fisik di gudang terlebih dahulu.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada Apotek Hikmah Jaya Palembang hanya mengalikan harga beli terakhir dengan jumlah unit persediaan akhir sehingga penilaian persediaannya belum sesuai dengan SAK EMKM. Setelah dilakukan analisis pada ketiga produk tersebut, maka dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dapat menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih besar dan nilai beban pokok penjualan yang lebih kecil sehingga laba kotor yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*).

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis dapat memberikan saran kepada Apotek Hikmah Jaya Palembang sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada Apotek Hikmah Jaya Palembang sebaiknya menggunakan metode perpetual karena dengan menggunakan metode nilai persediaan dapat diketahui setiap saat terjadinya transaksi pembelian maupun penjualan persediaan. Selain itu, metode perpetual sangat

cocok diterapkan dalam perusahaan yang memiliki beragam jenis persediaan barang dagang.

2. Penilaian persediaan barang dagang pada Apotek Hikmah Jaya Palembang sebaiknya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) agar nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya atau akurat. Selain itu, dengan menggunakan metode FIFO laba kotor yang didapat perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*).